

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Sektor ekonomi unggulan prospektif di Kota Kupang yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor *Real Estate*, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya.
2. Sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di Kota Kupang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Lainnya.
3. Sektor-sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi di Kota Kupang yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor *Real Estate*, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa

Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya.

4. Kontribusi sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif positif, seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Lainnya, memberikan dampak signifikan bagi Kota Kupang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pembangunan daerah.

Secara ekonomi, sektor-sektor ini mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional, yang berarti lebih banyak investasi, lapangan kerja baru, dan pendapatan bagi warga lokal, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Dampak sosialnya juga terasa nyata, di mana pengembangan sektor pariwisata dan jasa lainnya memperkuat identitas Kota Kupang sebagai ibukota provinsi yang ramah wisatawan, mendorong kegiatan budaya dan rekreasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup, sementara sektor informasi dan komunikasi memfasilitasi akses pendidikan dan layanan kesehatan digital yang lebih mudah, terutama di daerah terpencil. Secara khusus, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi penting dalam aspek ekonomi melalui produksi pangan lokal yang mendukung ketahanan pangan daerah, menciptakan lapangan kerja di

bidang pertanian dan perikanan, serta meningkatkan ekspor produk seperti hasil laut dan perkebunan, yang berkontribusi pada peningkatan PDRB.

Dari segi sosial, sektor ini memperkuat identitas budaya lokal melalui praktik pertanian tradisional dan kegiatan perikanan yang melibatkan masyarakat pesisir, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan sumber nutrisi yang lebih baik dan mendukung kegiatan rekreasi seperti wisata bahari. Lingkungan mendapat manfaat dari pengelolaan kehutanan yang berkelanjutan, yang membantu melestarikan hutan sebagai penyerap karbon dan habitat biodiversitas, serta praktik perikanan ramah lingkungan yang mengurangi overfishing. Dalam konteks infrastruktur dan regional, sektor ini mendorong pembangunan fasilitas seperti pelabuhan perikanan modern dan pusat pengolahan hasil pertanian, memperkuat konektivitas dengan wilayah sekitar, dan menjadikan Kota Kupang sebagai hub logistik pertanian dan perikanan di Nusa Tenggara Timur, yang pada gilirannya menarik investasi dan meningkatkan arus barang regional.

Sementara itu, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib berkontribusi secara ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja di bidang pemerintahan dan keamanan, serta mendukung stabilitas fiskal melalui pengelolaan anggaran yang efisien, yang secara tidak langsung mendorong investasi swasta dengan menciptakan lingkungan yang aman dan teratur. Dampak sosialnya terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program jaminan sosial

wajib seperti asuransi kesehatan dan pensiun, yang mengurangi beban ekonomi keluarga dan meningkatkan akses layanan publik, serta memperkuat rasa aman melalui pertahanan yang efektif, yang mendukung kegiatan budaya dan rekreasi tanpa gangguan.

Dari segi lingkungan, sektor ini mempromosikan kebijakan hijau dalam administrasi pemerintahan, seperti regulasi pengelolaan lingkungan yang ketat, yang berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem. Dalam aspek infrastruktur dan regional, pengembangan sektor ini mendorong pembangunan fasilitas seperti kantor pemerintahan modern dan pusat pelatihan keamanan, yang meningkatkan konektivitas antarwilayah melalui koordinasi regional dan menjadikan Kota Kupang sebagai pusat administrasi dan keamanan di provinsi, sehingga menarik kolaborasi bisnis dan memperkuat rantai pasok regional.

Secara keseluruhan, kontribusi ini memperkuat fondasi jangka panjang Kota Kupang dalam menghadapi tantangan global, dengan fokus pada stabilitas sosial dan keamanan yang mendukung pertumbuhan inklusif. Dari segi lingkungan, sektor pengelolaan sampah dan daur ulang berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem dengan mengurangi polusi dan mempromosikan praktik hijau, yang pada gilirannya menarik perhatian investor hijau dan memperbaiki citra Kota Kupang sebagai daerah yang peduli lingkungan. Selain itu, dampak infrastruktur dan regional juga menjadi sorotan, karena keunggulan kompetitif ini mendorong pembangunan fasilitas pendukung seperti jaringan internet cepat, hotel

modern, dan pusat daur ulang, yang tidak hanya memperbaiki konektivitas antarwilayah tetapi juga menjadikan Kota Kupang sebagai pusat layanan (*service hub*) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hal ini dapat meningkatkan arus wisatawan dan bisnis, membawa pendapatan tambahan dari luar daerah, dan memperkuat posisi Kota Kupang dalam rantai pasok regional. Pada akhirnya, dampak jangka panjang ini menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan digitalisasi, dengan mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional yang rentan fluktuasi, sehingga Kota Kupang dapat mencapai pertumbuhan yang lebih stabil dan inklusif, di mana manfaatnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan, inovasi, dan keberlanjutan.

6.2 Saran

1. Untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan prospektif seperti sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya, pemerintah daerah Kota Kupang perlu mengadopsi strategi yang fokus pada peningkatan investasi infrastruktur dan inovasi teknologi.

Misalnya, untuk sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dapat dilakukan pembangunan pusat daur ulang terintegrasi yang dilengkapi dengan teknologi canggih untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah, seperti bahan bakar alternatif atau pupuk organik, yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekspor. Di sektor Perdagangan Besar dan Eceran, pengembangan pasar modern dengan fasilitas e-commerce dapat mendorong pertumbuhan UMKM lokal, sementara sektor Informasi dan Komunikasi bisa diperkuat melalui pembangunan jaringan internet cepat dan pusat inovasi digital untuk mendukung transformasi bisnis. Sektor Jasa Perusahaan dan Jasa Kesehatan dapat dikembangkan dengan insentif bagi perusahaan untuk berinvestasi di layanan konsultasi bisnis atau fasilitas kesehatan preventif, sehingga meningkatkan daya tarik Kota Kupang sebagai pusat pelayanan regional.

Selain itu, untuk sektor Transportasi dan Pergudangan yang baru ditambahkan sebagai bagian dari spesialisasi ekonomi meskipun diklasifikasikan sebagai tidak prospektif, pemerintah dapat fokus pada modernisasi infrastruktur seperti peningkatan kapasitas pelabuhan dan bandara dengan teknologi logistik canggih, serta integrasi dengan sistem transportasi multimodal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing regional.

Sementara itu, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dapat diperkuat melalui promosi inklusi keuangan digital, pengembangan produk asuransi yang adaptif terhadap risiko lokal seperti bencana alam, dan kolaborasi

dengan lembaga keuangan nasional untuk menarik investasi yang mendukung transformasi sektor ini menjadi lebih tangguh dan inovatif.

2. Pengembangan sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif positif, seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Lainnya harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, saran termasuk pengembangan teknologi pertanian modern seperti irigasi cerdas dan pengelolaan hutan berkelanjutan melalui kemitraan dengan perusahaan swasta untuk investasi dalam peralatan perikanan ramah lingkungan, serta program pelatihan bagi petani dan nelayan lokal untuk meningkatkan produktivitas dan ekspor hasil pertanian serta perikanan, yang dapat memperkuat ketahanan pangan daerah dan menarik investasi hijau.

Sementara itu, untuk sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, saran meliputi digitalisasi layanan pemerintahan melalui aplikasi e-government yang efisien, penguatan program jaminan sosial wajib dengan kolaborasi swasta untuk asuransi kesehatan terjangkau, serta pelatihan keamanan dan pertahanan berbasis teknologi untuk meningkatkan respons terhadap bencana dan kejahatan, yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan efisien, menarik investasi

swasta, serta memperkuat koordinasi regional. Untuk sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, saran termasuk promosi pariwisata berkelanjutan dengan kampanye pemasaran internasional dan pengembangan hotel serta restoran yang mengintegrasikan budaya lokal, yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah. Sektor Jasa Lainnya, yang mencakup berbagai layanan seperti keuangan mikro atau konsultasi, dapat diperluas melalui program inkubasi bisnis yang memberikan akses modal dan pelatihan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, kebijakan ini harus didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi yang spesifik untuk masing-masing sektor, seperti kursus digital untuk Informasi dan Komunikasi, pelatihan kesehatan untuk Jasa Kesehatan, program sertifikasi pertanian dan kehutanan untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta kursus administrasi dan manajemen risiko untuk sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, agar tenaga kerja lokal siap bersaing dan berkontribusi pada PDRB Kota Kupang.

3. Untuk mendorong kontribusi sektor-sektor ekonomi non-basis prospektif atau tertinggal seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Penggalian, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, pemerintah daerah Kota Kupang perlu menerapkan strategi modernisasi dan integrasi yang komprehensif. Misalnya, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dapat diperkuat melalui investasi teknologi pertanian seperti irigasi cerdas dan pengembangan perikanan berkelanjutan, yang melibatkan

pelatihan petani lokal dan kemitraan dengan sektor unggul seperti Informasi dan Komunikasi untuk pemasaran digital produk pertanian.

Sektor Penggalian bisa didorong dengan regulasi yang ketat untuk eksplorasi mineral yang ramah lingkungan, sambil mengintegrasikannya dengan sektor Jasa Perusahaan untuk layanan konsultasi teknis. Sedangkan sektor Administrasi Pemerintahan dapat diperbaiki melalui digitalisasi layanan publik, seperti aplikasi *e-government* yang efisien, untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, sehingga mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Saran ini efektif karena fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi, yang dapat mengubah sektor tertinggal menjadi pendukung ekonomi tanpa membebani anggaran besar.

4. Untuk mendorong sektor-sektor ekonomi basis tidak prospektif seperti Transportasi dan Pergudangan serta Jasa Keuangan dan Asuransi, pendekatan yang efektif melibatkan inovasi dan diversifikasi melalui kolaborasi lintas-sektor. Sektor Transportasi dan Pergudangan dapat direvitalisasi dengan memberikan insentif bagi adopsi teknologi hijau, seperti integrasi sistem logistik ramah lingkungan yang terhubung dengan sektor Pengelolaan Sampah untuk mengelola limbah transportasi secara efisien, serta melalui proyek infrastruktur berkelanjutan yang mendukung pariwisata dan sektor Penyediaan Akomodasi, Makanan, dan Minuman. Selain itu, sektor ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan program pendidikan vokasi yang berkolaborasi dengan sektor Informasi dan

Komunikasi untuk pelatihan logistik digital, sehingga meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan efisiensi operasional.

Di sisi lain, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dapat diperbaiki melalui investasi dalam produk asuransi berbasis digital yang mendukung sektor Konstruksi dan Real Estate, seperti asuransi risiko proyek konstruksi yang terintegrasi dengan teknologi blockchain untuk transparansi dan keamanan. Sektor ini juga perlu diperluas dengan produk mikro-asuransi yang disesuaikan untuk UMKM di sektor Perdagangan Besar dan Eceran, memungkinkan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau. Pendekatan ini efektif karena mendorong adaptasi terhadap tren global seperti digitalisasi dan keberlanjutan, sambil memanfaatkan potensi lokal untuk pertumbuhan bertahap, sehingga kedua sektor dapat berkontribusi lebih besar pada perekonomian nasional tanpa bergantung pada sumber daya eksternal.

5. Sektor-sektor ekonomi unggul kompetitif seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Lainnya dapat berperan sebagai katalisator untuk membantu sektor-sektor tidak unggul mencapai keseimbangan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor unggul. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat berkolaborasi dengan sektor Industri Pengolahan melalui penyediaan bahan baku berkelanjutan seperti kayu

olahan atau produk perikanan untuk manufaktur, yang mengurangi biaya input dan mendorong inovasi rantai pasok hijau, serta mendukung sektor Energi dengan pengembangan bioenergi dari limbah pertanian, sehingga meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal.

Sementara itu, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dapat berperan dalam mendukung sektor Kesehatan dengan penyediaan regulasi dan program jaminan sosial yang terintegrasi, seperti asuransi kesehatan untuk tenaga medis di daerah terpencil, serta berkolaborasi dengan sektor Pendidikan melalui digitalisasi layanan administrasi yang memfasilitasi akses pendidikan jarak jauh, yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan mengurangi kesenjangan regional. Melalui efek *spillover* (efek limpahan), sektor Informasi dan Komunikasi dapat menyediakan platform digital untuk pemasaran produk pertanian dari sektor tertinggal, sehingga meningkatkan akses pasar dan nilai tambah tanpa bergantung sepenuhnya pada sektor jasa.

Sektor Pengelolaan Sampah dapat berkolaborasi dengan Industri Pengolahan untuk daur ulang bahan baku, mengurangi biaya produksi dan mendorong inovasi hijau yang saling menguntungkan. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum bisa mendukung sektor Transportasi dengan promosi paket wisata terintegrasi, sementara Jasa Lainnya dapat menawarkan layanan konsultasi untuk revitalisasi sektor seperti *Real Estate*. Dengan demikian, sektor unggul tidak hanya mendorong

pertumbuhan sendiri tetapi juga menciptakan ekosistem yang saling mendukung, mengurangi risiko ketergantungan melalui diversifikasi dan kolaborasi strategis, sehingga ekonomi Kota Kupang menjadi lebih tangguh dan inklusif secara keseluruhan.

6. Untuk memastikan dampak maksimal terhadap pembangunan ekonomi, saran pengembangan ini perlu diintegrasikan dengan monitoring dan evaluasi berkala berdasarkan data analisis LQ dan *Shift Share*, sambil mendorong diversifikasi untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor. Pemerintah daerah dapat membentuk tim khusus yang melibatkan akademisi dan pelaku bisnis untuk merancang program insentif fiskal, seperti keringanan pajak bagi investor di sektor unggulan, dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya sektor ini.

Dengan pendekatan ini, Kota Kupang tidak hanya akan melihat peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka pendek melalui lapangan kerja dan investasi, tetapi juga membangun fondasi yang tangguh untuk kesejahteraan jangka panjang, menjadikannya sebagai hub ekonomi yang kompetitif di Provinsi NTT.